

**ANALISIS DAYA SERAP TENAGA KERJA
PADA SEKTOR UNGGULAN
DI KOTA PAYAKUMBUH**

TESIS

OLEH:

DESI ERIANI

06 206 033



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

Analisis Daya Serap Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan Di Kota Payakumbuh

Oleh : Desi Eriani

(Di bawah bimbingan Prof. Dr. Nurzaman Bachtiar dan Dr.H. Werry Dartta Taifur)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang unggulan untuk dikembangkan dan mengetahui daya serap tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut di Kota Payakumbuh. Adapun hipotesanya adalah pertama diduga sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor unggulan, kedua sektor unggulan memiliki daya serap lebih besar terhadap tenaga kerja dibandingkan sektor non unggulan.

Adapun metoda dalam menentukan sektor unggulan adalah dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: PDRB, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk menentukan penyerapan tenaga kerja adalah dengan menggunakan elastisitas dan melakukan estimasi laju pertumbuhan kesempatan kerja dan besarnya kesempatan kerja untuk sepuluh tahun yang akan datang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan untuk Kota Payakumbuh setelah dilakukan analisis LQ adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan apabila menggunakan analisis *Shift-Share* maka sektor unggulan adalah sektor industri pengolahan. Dan apabila kita ingin melihat proyeksi kesempatan kerja untuk sepuluh tahun yang akan datang maka penyerapan tenaga kerja banyak terjadi pada sektor bangunan, sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan di urutan kedua dan ketiga.

**MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan tidak selamanya berjalan dengan tenang, karena acapkali diperlukan perubahan dan perombakan-perombakan yang mendasar.

Menelaah pembangunan saat ini, kiranya perlu memperhatikan persoalan yang terjadi di daerah, yang mencakup berbagai perbedaan keadaan potensi ekonomi secara menyeluruh. Perekonomian suatu daerah juga dipengaruhi oleh kondisi dan perkembangan daerah lain, karena perekonomian suatu daerah bersifat sangat terbuka.

Pembangunan yang dilaksanakan di daerah sebenarnya dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, perhatian terhadap pembangunan daerah dan perencanaan pembangunan daerah tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang dapat diabaikan. Pada saat ini sudah semakin dirasakan bahwa pembangunan di daerah semakin penting terutama dalam meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah. Apabila setiap daerah dengan secara simultan telah berhasil melaksanakan pembangunannya dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka hampir dapat dikatakan bahwa pembangunan telah bergerak pada jalur yang benar guna mencapai sasaran di atas.

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah). Untuk mencapai sasaran di atas bukanlah pekerjaan ringan, karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki. Sementara itu, baik potensi ekonomi maupun karakteristik yang dimiliki suatu daerah pada umumnya berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi dengan strategi pertumbuhan ekonomi, maka yang menjadi target utama adalah peningkatan output sektor-sektor ekonomi yang dominan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan daerah atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Selanjutnya, hasil-hasil pembangunan yang diperoleh dengan strategi pertumbuhan ekonomi diharapkan akan mengalir pada masyarakat luas melalui perluasan kesempatan kerja, kenaikan pendapatan dan disertai distribusi yang merata. Dengan kata lain kesejahteraan masyarakat secara umum akan meningkat.

Namun permasalahan yang sering muncul adalah tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja. Disatu pihak hal ini akan meningkatkan jumlah sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Akan tetapi karena keterbatasan dana dan penambahan jumlah kesempatan kerja, maka hal ini akan diperkirakan akan meningkatkan jumlah pengangguran.

Untuk menampung jumlah laju pertumbuhan angkatan kerja yang cenderung meningkat, maka perlu dikembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan yang mampu berperan sebagai faktor penggerak utama dimana yang terjadi dalam aktivitas ekonomi tersebut akan menimbulkan dampak secara berlipat terhadap perubahan perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian berkembangnya sektor ekonomi unggulan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian wilayah.

Kota Payakumbuh sebagai salah satu daerah yang berada di Propinsi Sumatera Barat sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan pembangunan ekonomi di berbagai sektor yang dilaksanakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu yang meliputi kehidupan masyarakat. Peningkatan laju pertumbuhan di Kota Payakumbuh yang ditandai dengan peningkatan aktivitas perekonomian daerah diharapkan dapat meningkatkan jumlah kesempatan kerja di Kota Payakumbuh. Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi, maka tampak bahwa perekonomian Kota Payakumbuh mampu berkembang dengan baik, meskipun akibat krisis ekonomi di era 90-an juga turut dirasakan dampaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari jumlah PDRB setiap tahunnya dan dikaitkan dengan penyerapan jumlah tenaga kerja pada masing-masing lapangan usaha. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh peningkatan jumlah PDRB terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha yang ada yang disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1 PDRB Kota Payakumbuh Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dan Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama:

No	Lapangan Usaha	PDRB			Penduduk Yang Bekerja		
		2002	2006	Pert.(%)	2002	2006	Pert.(%)
1	Pertanian	63,296.13	75,517.21	19.31	9,621	8,282	-13.92
2	Pertambangan & Penggalian	2,207.97	2,679.54	21.36	83	52	-37.35
3	Industri Pengolahan	37,045.22	46,128.50	24.52	4,187	5,161	23.26
4	Listrik, Gas dan Air Minum	7,665.95	9,618.65	25.47	238	108	-54.62
5	Bangunan	39,819.93	49,084.28	23.27	2,157	1,881	-12.80
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	103,545.92	125,728.94	21.42	12,507	14,357	14.79
7	Pengangkutan dan Komunikasi	101,540.89	141,963.95	39.81	2,271	3,120	37.38
8	Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	54,337.72	66,317.86	22.05	242	698	188.43
9	Jasa-jasa	139,235.18	167,182.38	20.07	8,870	9,677	9.10
	Jumlah	548,694.91	684,221.31	217.28	40,176	43,336	154.28

Sumber : BPS Payakumbuh Dalam Angka 2007, Diolah Tahun 2008

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB Kota Payakumbuh dari tahun 2002-2006 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Pertumbuhan yang paling tinggi terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu 39,81 persen, kemudian diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 25,47 persen dan di urutan ketiga adalah sektor industri pengolahan sebesar 24,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut mampu berkembang lebih baik di Kota Payakumbuh selama lima tahun terakhir. Sektor yang paling sedikit perannya dalam menyumbang PDRB adalah sektor pertanian sebesar 19,31 persen.

Tabel 1.1 juga memperlihatkan bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja) di Kota Payakumbuh paling banyak diserap oleh sektor perdagangan, hotel dan

restoran yaitu sebanyak 12.507 dan 14.357 tenaga kerja masing-masing pada tahun 2002 dan 2006. Kemudian pada tahun 2002 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan sektor jasa-jasa, namun pada tahun 2006 sektor jasa-jasalah yang banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja juga banyak terdapat pada sektor industri pengolahan karena di Kota Payakumbuh banyak berdiri industri-industri kecil atau lebih tepatnya industri rumah tangga, sehingga banyak menyerap tenaga kerja.

Sektor yang mengalami pertumbuhan dalam penyerapan tenaga kerja adalah, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa, dan sektor jasa-jasa, yang terbesar adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 118,43 persen. Sedangkan sektor lainnya mengalami penurunan dalam penyerapan jumlah tenaga kerja.

Peningkatan PDRB sektor jasa-jasa dari tahun 2002 ke 2006 sebesar 20,07 persen mampu menyebabkan naiknya jumlah penduduk yang bekerja sebesar 9,10 persen. Pada sektor pengangkutan dan komunikasi kenaikan PDRB dari tahun 2002 ke 2006 sebesar 39,81 persen. Sedangkan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 21,42 persen.

Jumlah tenaga kerja persektor setiap tahunnya cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan karena berpindahnya pekerja dari satu sektor ke sektor lainnya yang dianggap lebih menguntungkan dan punya prospek yang lebih cerah, di samping juga disebabkan karena banyaknya penduduk yang migrasi ke daerah lain.

Untuk menampung jumlah angkatan kerja, maka perlu dikembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan yang diharapkan mampu untuk menciptakan kesempatan kerja baru bagi penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan. Dengan berkembangnya sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut maka diharapkan jumlah serapan tenaga kerja dari tahun ke tahun dapat meningkat sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kota Payakumbuh.

Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan dan non unggulan di Kota Payakumbuh dan sejauhmana daya serap tenaga kerja pada sektor unggulan di Kota Payakumbuh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Analisis Daya Serap Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan di Kota Payakumbuh."*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah:

- a. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang unggulan untuk dikembangkan di Kota Payakumbuh?
- b. Sejauhmana daya serap sektor-sektor ekonomi yang unggulan terhadap tenaga kerja di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Sektor-sektor ekonomi yang unggulan untuk dikembangkan di Kota Payakumbuh.
- b. Daya serap tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi yang unggulan tersebut di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Dari hasil yang diperoleh dapat melihat gambaran yang jelas mengenai sektor-sektor ekonomi yang unggulan untuk dikembangkan dan pengaruhnya terhadap penciptaan kesempatan kerja di Kota Payakumbuh.
- b. Dapat dijadikan salah satu informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama yaitu melihat sektor-sektor ekonomi yang unggulan untuk dikembangkan di daerah-daerah lain.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dalam melakukan perencanaan pembangunan.

1.5 Hipotesa

- a. Diduga sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan,

sektor jasa-jasa merupakan sektor yang unggulan untuk dikembangkan bagi pertumbuhan ekonomi.

- b. Diduga sektor unggulan memiliki daya serap lebih besar terhadap tenaga kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi produktif di Kota Payakumbuh, baik pada sektor primer, sekunder maupun sektor tersier. Hasil yang akan diperoleh adalah sektor-sektor ekonomi yang unggulan untuk dikembangkan di Kota Payakumbuh sebagai pengembangan pembangunan perekonomian Kota Payakumbuh ke depan.

Pembahasan penelitian akan dimulai dari masing-masing sektor perekonomian yang dihasilkan dari analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* dengan menggunakan data PDRB, data tenaga kerja dan data pertumbuhan ekonomi sampai pada sektor yang paling unggulan dan memberikan dampak lebih terhadap peningkatan produktifitas masyarakat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan LQ berdasarkan pendekatan PDRB, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dapat diketahui bahwa sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa merupakan basis di Kota Payakumbuh karena sektor-sektor ini mempunyai nilai $LQ > 1$. Sedangkan dari analisis *Shift-Share* dapat diketahui bahwa ada satu sektor yang menjadi sektor basis di Kota Payakumbuh berdasarkan pendekatan PDRB, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yaitu sektor industri pengolahan. Hal ini karena hanya sektor tersebut berada dalam kondisi *differential shift* yang positif. Kota Payakumbuh banyak mempunyai potensi untuk dikembangkan. Potensi-potensi yang dimiliki adalah letak yang strategis, jumlah tenaga kerja yang cukup tersedia, sumber daya alam yang memadai dan dukungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang cukup baik.
2. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan kesempatan kerja maka sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki laju pertumbuhan lebih besar. Ini membuktikan bahwa pada sektor-sektor tersebut lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

3. Sementara itu untuk melihat besarnya kesempatan kerja sampai tahun 2014, maka sektor yang akan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar adalah sektor bangunan, sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan di urutan kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya Kota Payakumbuh memiliki kondisi geografis yang sangat strategis untuk dikembangkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi yang selama ini belum terkelola dengan baik.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift-Share* yang telah dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu PDRB, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi maka pemerintah harus lebih fokus dalam mengembangkan potensi yang dimiliki daerah dengan menjadikan sektor unggulan sebagai *Leading Sector* yang nantinya akan memberikan dampak yang cukup besar kepada sektor-sektor non unggulan.
2. Karena penyerapan tenaga kerja tidak hanya terjadi pada sektor unggulan saja sehingga diharapkan pemerintah tidak hanya mengembangkan sektor unggulan saja tapi lebih menitikberatkan pada kesemua sektor yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran di Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Bhakti. 2004. *Perencanaan Perluasan Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (Pendekatan Model Input-Output)*. Padang: Universitas Andalas.
- Arsyad, Lincoln. 1993. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta:BPFE UGM.
- _____. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- _____. 1999. *Pengantar Perencanaan Ekonomi*. Yogyakarta: Media Wedya Mandala.
- Bappeda. 2007. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Payakumbuh*. Payakumbuh.
- _____. 2007. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Payakumbuh*. Payakumbuh.
- BPS. 2007. *PDRB Propinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2007*, Padang: Kerjasama Bappeda dan BPS Propinsi Sumatera Barat.
- _____. 2007. *PDRB Kota Payakumbuh*. Payakumbuh: Kerjasama Bappeda dan BPS Kota Payakumbuh.
- _____. 2007. *Kota Payakumbuh Dalam Angka*. Payakumbuh: Kerjasama Bappeda dengan BPS Kota Payakumbuh.
- Damodar, Gujarati. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Depnakertrans dan BPS. 2004. *Rencana Tenaga Kerja Nasional*. Jakarta.
- Diknakertrans. 2008. *Konsep Ketenagakerjaan*. Jakarta. [Http://www.google.com](http://www.google.com).
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: FE UNAND.
- Fleisher, BM, Kniesher TJ. 1980. *Labor Economics: Theory, Evidence and Policy*. Prentice-Hill inc. New Jersey. [Http://www.google.com](http://www.google.com).

- Glasson. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Diterjemahkan oleh Paul Sihotang. Jakarta. FE UI.
- Irman, Fachrizal Bachri. 2003. *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan*. Kajian Ekonomi Vol. 2 No. 1 2003. Universitas Sriwijaya.
- Islam, Rizwanul. 2004. *The Nexus of Economic Growth, Employment and Poverty Reduction: An Empiris Analysis*. ILO. Geneva. [Http://www.google.com](http://www.google.com).
- Osmani, SR. 2001. *The Employment Nexus Between Growth and Poverty: An Asian Perspective*. UNDP. New York. [Http://www.google.com](http://www.google.com).
- Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Simanjuntak, J. Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta: LPFE UI.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2002. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Gajah Mada University Presss. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tobing, Elwin. 2002. *Masalah Struktural Peningkatan Kesempatan Kerja*. [Http://www.google.com](http://www.google.com). Prospect.